

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini semakin pesat, salah satu yang kini sedang berkembang di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian kerakyatan. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dalam menopong ekonomi masyarakat yang berdaya tumbuh pada tingkat nasional sebagai bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi (Hanafi et al., 2019). Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus didukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan lapangan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Analisis penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat di percaya dan di andalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegiatan adanya standar yang baru. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengguna UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip – prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelolaan usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan meyalutkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalah tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM, (Rizki Asrinda: 2018).

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana. Kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan pengeola UMKM yang membuatnya siap untuk memberikan jawaban dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan (*knowledge*) dalam penelitian ini dapat dilihat dari wawasan pengelola UMKM tentang laporan keuangan dan SAK EMKM, (Pulungan: 2020).

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut, (Rizki Asrinda: 2018).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stepwardhip*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung bagi penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan, (IAI, 2016).

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Di Kecamatan Telukjambe Timur masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pembukuan sesuai dengan standar yang berlaku. Beberapa hal yang menyebabkan adalah karena adanya persepsi pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting bagi usahanya, kurang pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi serta tingkat pendidikan yang rendah. Pelaku UMKM tidak menerapkan pembukuannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tetapi pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan secara sederhana dalam transaksi usahanya. Dengan adanya pelatihan pencatatan transaksi sesuai akuntansi dan pemahaman tentang SAK EMKM diharapkan pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur agar kedepannya bisa membuat laporan keuangan dengan baik, agar mempermudah UMKM jika melakukan peminjaman ke bank untuk modal dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, dan Rudy J. Pusang (2019) mengenai “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Kawaro Di Kota Gorontalo), yaitu hasilnya adalah penelitian Rumah Kawaro belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting.

Sedangkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mortigor Afrizal Purba (2019) mengenai “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam”, yaitu hasilnya menunjukkan bahwa UMKM tersebut hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Laporan tersebut digunakan untuk mengatur keuangan manajemen akan tetapi, manajemen UMKM selalu memberikan perhatian pada ketertiban dan ketelitian dalam bertransaksi dengan penerbitan nota transaksi.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat gambaran dasar permasalahan tersebut, maka dapat dibuatkan pokok permasalahan yaitu

1. Pelaku UMKM mengalami beberapa kendala dalam menerapkan SAK EMKM pada saat penerapan laporan keuangan.
2. Keberadaan SAK EMKM belum banyak diketahui oleh pelaku UMKM.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti permasalahan mengenai analisis penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur. Tujuan analisis penerapan laporan keuangan yaitu untuk memudahkan pelaku UMKM melihat perkembangan usaha yang dimiliki, lebih mudah dalam pengambilan keputusan, dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang di dapat, yaitu Bagaimana penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM yang berada di Kecamatan Telukjambe Timur.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM yang berada di Kecamatan Telukjambe Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap UMKM sebagai sarana perbaikan dalam menyusun laporan keuangan, untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada, agar dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai sarana untuk pembelajaran bagi peneliti agar terjun langsung ke lapangan dan agar mengetahui perbedaan diantara teori yang sudah dipelajari dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan agar menjadi salah satu referensi dalam kajian materi perkuliahan terkait dengan SAK EMKM dan pelaku UMKM

c. Bagi Pihak UMKM

Penelitian agar diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM sehingga dapat mengetahui tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan dan pengaplikasiannya pada usaha mereka agar kedepannya dapat mengembangkan bisnis tersebut lebih luas.

